

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang wajib diajarkan pada setiap jenjang sekolah tidak terkecuali di sekolah dasar. Bahasa merupakan suatu aspek yang melekat pada diri manusia sebagai cara yang digunakan untuk berkomunikasi agar memudahkan dalam berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sosial. Untuk itu, siswa harus menguasai keterampilan berbahasa. Menurut Amalia (2016, hlm. 2), “Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis”. Keempat aspek tersebut merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu membaca. Membaca sudah mulai diajarkan pada tingkatan taman kanak-kanan, bahkan sebagian orangtua sudah mengajarkan membaca sebelum anaknya masuk sekolah. Menurut KBBI, “Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati”. Dengan demikian, membaca tidak hanya sekedar melihat lambang tulisan yang dibaca, tetapi juga harus mampu memahami, apa makna yang terdapat dalam tulisan tersebut (Riska Sarika, 2021).

Menurut (Nurhadi, 2016) membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan

dampak bacaan. Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang disampaikan penulis melalui teks atau bacaan.

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting untuk dimiliki dan berguna sepanjang hidup. Anjuran membaca juga merupakan salah satu syariat Islam yang secara terang-terangan dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-alaq ayat pertama.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahan : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan” (Q.S. Al’alaq [96]: 1) (quran)

Dalam Tafsir Al-Munir disebutkan bahwa ayat di atas adalah perintah kepada Nabi Muhammad untuk menjadi seorang pembaca. Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah kegiatan “membaca” di sini adalah kegiatan membaca yang tidak harus membutuhkan teks dan tidak pula harus terdengar oleh orang lain. Itulah mengapa makna “membaca” dalam ayat ini sangat luas.

Sisi intelektualitas ternyata diungkap dalam ayat tersebut. Menurut Tafsir Kementerian Agama, pemikiran yang tajam diharapkan mampu mengantarkan manusia kepada usaha untuk membedakan mana yang benar dan yang tidak benar. Dari sini dapat dilihat bahwa ada korelasi antara kegiatan membaca yang diperintahkan oleh Alquran yang akan berdampak pada kemajuan intelektualitas manusia dengan ketakwaannya kepada Allah Swt.

Dengan kata lain, semakin seseorang meningkatkan bacaannya dalam artian luas, maka hal itu dapat membawa dia kepada kebahagiaan dunia dan

kebahagiaan akhirat. Bahkan, fungsi akal yang dapat digunakan ketika membaca pun dapat menghindarkan seorang hamba dari neraka Allah Swt.

Dalam Al-Qur'an pentingnya pengetahuan telah disebutkan berkali-kali. Maksud dari pengetahuan ini adalah sebagai proses pemberian pemahaman atau pengetahuan kepada seseorang. Di dalam Q.S As-Shad ayat 29 menyebutkan:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا

الْأَلْبَابِ ٢٩

“Ini adalah kitab yang kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” (Depag RI, 2019)

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya membaca dengan tujuan untuk merenungkan dan memahami. Ketika kita membaca, baik itu Al-Qur'an maupun teks lainnya, tujuan utamanya bukan hanya sekadar mengenali huruf atau kata, tetapi untuk memahami makna yang ingin disampaikan. Membaca dengan pemahaman memungkinkan kita untuk menangkap pesan yang lebih dalam, merenungkan isinya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan pesan dalam Surah Sad ayat 29, yang mengajarkan kita untuk selalu mencari hikmah dan pelajaran dari setiap bacaan.

Dengan demikian, Surah Sad ayat 29 mengingatkan kita bahwa membaca adalah aktivitas yang harus dilakukan dengan kesadaran penuh,

menggunakan akal dan hati untuk memahami dan menghayati makna yang terkandung di dalam setiap teks yang kita baca.

Membaca merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa. Tujuan membaca yaitu mencari dan memperoleh informasi mencakup pemahaman isi dan makna bacaan (tarigan, 2015). Kemampuan membaca pemahaman yaitu kemampuan yang diperlukan untuk dapat memperoleh informasi dan pengetahuan melalui kegiatan membaca.

Membaca pemahaman adalah pemahaman maksud dari suatu bacaan melalui tulisan yang dibaca. Definisi tersebut juga berarti bahwa pembaca perlu memahami dan menguasai bahasa yang digunakan dalam bacaan agar dapat menangkap informasi atau isi bacaan (Firman, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan –pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya.

Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman memiliki manfaat bagi siswa yaitu membantu siswa belajar dengan efektif, meningkatkan prestasi belajarnya, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan lain yang bisa dicapai melalui membaca. Kemampuan membaca pemahaman menjadi kunci keberhasilan siswa di dalam proses pendidikan (Rohmah, 2021). Siswa memperoleh sebagian besar ilmu melalui aktivitas membaca dan

yang dimaksud adalah membaca pemahaman (Rohmah, 2021). Kemampuan membaca pemahaman dapat diimplementasikan pada semua mata pelajaran di sekolah. Selain itu, kemampuan membaca pemahaman juga dapat menjadi sarana bagi siswa atau orang percaya untuk membaca Alkitab yang berisi Firman Allah. Tiga tahapan dalam membaca yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman yaitu tahap prabaca, tahap saat membaca, dan tahap pascabaca. Ketiga tahapan tersebut saling berkesinambungan dan saling dapat membantu siswa menjadi pembaca yang aktif (Herlinyanto, 2015).

Pentingnya kemampuan membaca pemahaman dalam pendidikan, sehingga kemampuan tersebut perlu dilatih dan dikembangkan sejak dini. Salah satu pengembangan kemampuan membaca pemahaman terjadi melalui dunia pendidikan. Kemampuan membaca pemahaman mulai diajarkan sejak kelas tiga Sekolah Dasar (Tusfiana, 2020). Hal tersebut menjawab kebutuhan siswa di kelas besar yang semakin dituntut agar secara aktif membaca untuk belajar. Kemampuan membaca pemahaman yang baik akan mendukung siswa belajar dengan maksimal. Pengembangan kemampuan membaca pemahaman siswa sejak Sekolah Dasar tidak terlepas dari peran pendidik.

Model *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (reading comprehension) yang bertujuan untuk mendorong siswa mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh kegiatan membaca dan pembelajaran efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon apa yang dibacanya.

Menurut Palinscar dan Brown (dalam Doolittle, et al , 2006), model *reciprocal teaching* mengacu pada suatu kegiatan instruksional yang terjadi dalam bentuk dialog antara guru dan siswa mengenai teks bacaan. Model reciprocal teaching ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan informasi kepada siswa lainnya terkait dengan ringkasan yang telah dibuatnya. Griffin (dalam Obiunu, 2008) mengungkapkan bahwa peran ganda ini bermanfaat karena memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman, baik dari perannya sebagai penerima informasi dan sebagai orang yang menyampaikan informasi.

Model pembelajaran *reciprocal teaching* dirasa dapat meningkatkan pengalaman siswa secara langsung, dan meningkatkan pemahaman siswa dengan usaha sendiri, serta memicu semangat belajar siswa karena siswa yang sudah memahami bacaan dapat mengajarkan kepada teman sebaya yang belum memahami bacaan. Dengan demikian semakin memperkuat keyakinan bahwa implementasi *Reciprocal Teaching* ini dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD 131 Tanjung, Mandailing Natal. (Nurazizah, 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis temukan saat di lapangan pada tanggal 10 February 2025 di SD 131 Tanjung, Mandiling Natal, berdasarkan informasi guru kelas IV. Bapak Abdul Rozak mengatakan bahwasanya kemampuan membaca pemahaman mempunyai beberapa kendala atau permasalahan yaitu, kurangnya kemampuan siswa dalam menangkap makna tersurat dan makna tersirat , kurangnya kemampuan siswa dalam

menangkap isi bacaan, kurangnya kemampuan siswa meringkas isi bacaan dengan menemukan ide pokok pada setiap paragraph, Kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab isi pertanyaan tentang isi bacaan, Kurangnya kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri dengan bahasa yang runtut, kurangnya kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rozak wali kelas IV SD 131 Tanjung, Mandailing Natal pendidik mengungkapkan masalah yang sering terjadi adalah siswa yang kurang kreatif dalam membaca, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, kurangnya rasa percaya diri. (Abdul Rozak Wali Kelas, 10 February 2025).

Dari permasalahan tersebut upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memilih model pembelajaran yang bervariasi dan tepat yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. contoh model pembelajaran yang memenuhi karakteristik dasar tersebut adalah model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan membaca atau konstruktivisme yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sehingga memahami materi dengan mudah dan menyenangkan

Berdasarkan uraian masalah di atas dan salah satu solusi alternatif, dengan bentuk model pembelajaran yang menarik serta dapat dipahami peserta didik, sehingga pengenalan materi pada peserta didik lebih optimal. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan tepat salah satunya yaitu

dengan menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching, membuat peneliti ingin menerapkan penggunaan model ini pada SD/MI.

Hal ini dilihat dari peneliti sebelumnya, sebagai mana penelitian (Julianti, 2009) penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran membaca pemahaman murid pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* dapat dikatakan berhasil. Sedangkan pada penelitian (Sari, 2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi kesetimbangan benda tegar dalam pelajaran Fisika. Pada (Maysarah, 2021) Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS. Pada penelitian ini akan menggunakan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa, yaitu model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SD 131 Tanjung, Mandailing Natal” dalam upaya meningkatkan Pemahaman membaca peserta didik melalui Model Reciprocal Teaching karena model ini memiliki banyak kelebihan salah satunya melatih kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman membaca.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, dapat ditemukan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menangkap isi bacaan.
2. Kurangnya kemampuan siswa meringkas isi bacaan dengan menemukan ide pokok pada setiap paragraph.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab isi pertanyaan tentang isi bacaan
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri dan bahasa yang runtut.

C. Batasan Masalah

Meningkat luasnya ruang lingkup permasalahan dan berdasarkan identifikasi masalah, maka untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan maka penulis melakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Indikator kemampuan membaca pemahaman yang dipakai yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam menangkap makna tersirat dan tersurat, kurangnya kemampuan siswa dalam menangkap isi bacaan, kurangnya kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan
2. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah materi Bentang Alam Indonesia dan orang –orang yang tinggal disana
3. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bahasa Indonesia

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD 131 Tanjung, Mandailing Natal menggunakan model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*, tanpa menggunakan model *Reciprocal Teaching*, dan dengan tanpa menggunakan model *Reciprocal Teaching*

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD 131 Tanjung, Mandailing Natal menggunakan model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*, tanpa menggunakan model *Reciprocal Teaching*, dan dengan tanpa menggunakan model *Reciprocal Teaching*

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan pengetahuan tentang penggunaan penerapan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan menerapkan model *reciprocal teaching*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dengan adanya penelitian ini, dapat membantu siswa agar berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga pencapaian membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan solusi dalam meningkatkan membaca pada siswa kepada sekolah dalam rangka peningkatan pendidikan agar menjadi lebih baik, dari segi tenaga pendidik maupun siswa sehingga mampu mencapai hasil yang diinginkan.
- d. Bagi peneliti, dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman langsung dalam proses mengajar menerapkan teori yang telah didapatkan sehingga mampu untuk mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran sebagai bekal menjadi calon tenaga pendidik yang profesional.

G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah definisi yang akan dioperasikan dan dapat diukur. Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini serta untuk memperjelas permasalahan yang dibahas, maka perlu dirumuskan definisi operasional variabel penelitian agar setiap variabel penelitian ini dapat diukur dan diamati. Dalam penelitian ini terdapat tiga

variabel penelitian, yaitu model pembelajaran Reciprocal Teaching, keterampilan membaca . Maka definisi operasional variabel tersebut sebagai berikut:

- 1) Model Pembelajaran Reciprocal Teaching adalah Pembelajaran timbal balik (reciprocal teaching) adalah model belajar melalui kegiatan mengajarkan teman. Pada model ini siswa berperan sebagai guru menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya.
- 2) Membaca pemahaman adalah membaca yang tujuannya untuk memperoleh pemahaman. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan untuk menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan kemampuan membuat simpulan. Menurut peneliti bahwa pemahaman membaca adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh..
- 3) Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.
- 4) penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Usman (2002), penerapan

(implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan



UIN IMAM BONJOL
PADANG